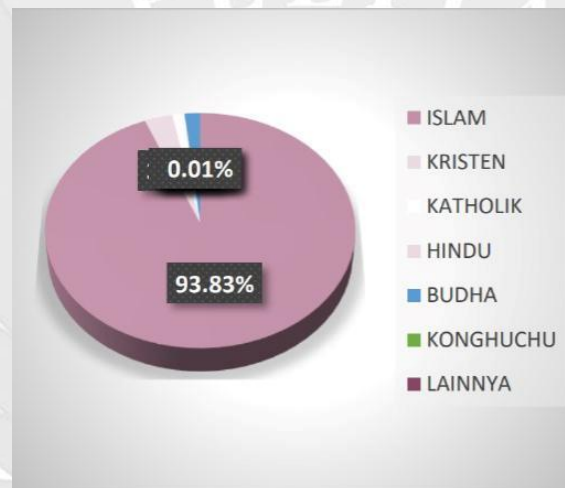


NARASI KONTEKS PEMBELAJARAN

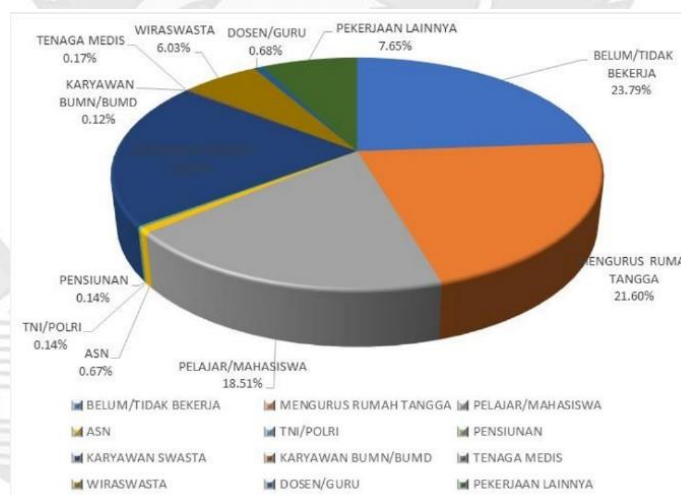
Pendidikan tidak dapat terlepas dengan lingkungan sosial yang ada di sekitarnya. Lingkungan masyarakat menjadi salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh dalam pendidikan. Hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan (Sudjana, 2008:39). Lingkungan masyarakat yang menyenangkan dan tenram membantu perkembangan sekolah khususnya siswa-siswi dalam proses pembelajaran. Lingkungan masyarakat yang menyenangkan dan tenram membantu perkembangan sekolah khususnya siswa-siswi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada lingkungan masyarakat salah satu sekolah dengan mayoritas Kristen yang berada dalam lingkup masyarakat non-Kristen. Pada awalnya, sekolah ini mengalami pertentangan secara langsung oleh masyarakat sekitar akibat adanya perbedaan latar belakang agama. Namun, pemikiran masyarakat sekitar pada saat ini sudah semakin terbuka dalam menerima perbedaan latar belakang tersebut. Selain itu, sekolah tetap terbuka kepada masyarakat sekitar dalam membantu kebutuhan masyarakat seperti pemakaian lokasi sekolah untuk kegiatan masyarakat. Hal tersebut dilakukan oleh pihak sekolah agar sekolah mendapat kenyamanan dalam proses pendidikan serta membangun hubungan baik dengan masyarakat sekitar.

Masyarakat sekitar di lingkungan sekolah memiliki berbagai keragaman budaya, etnis, agama, dan sosial ekonomi. Latar belakang masyarakat sekitar, secara umum merupakan penduduk asli Binong. Namun, terdapat beberapa penduduk atau pendatang dari luar. Selain itu, mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat sekitar yaitu beragama Islam. Selain beragama Islam, ada juga

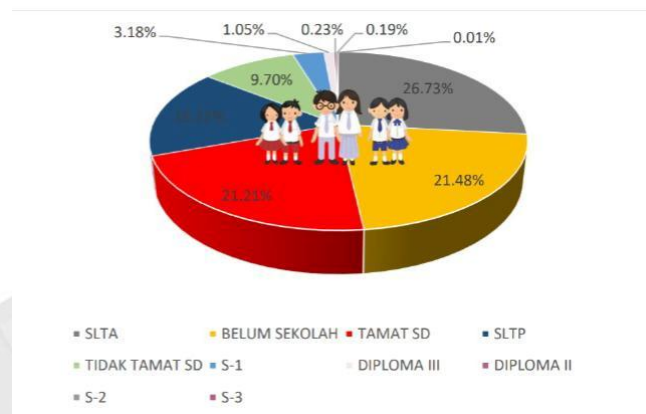
masyarakat yang beragama Kristen Protestan, Hindu, dan Budha. Hal terakhir yang terlihat dari Masyarakat sekitar ialah sosial ekonomi yang masih tergolong menengah ke bawah. Hal tersebut terlihat dari pekerjaan masyarakat setempat dan juga bangunan fisik masyarakat setempat. Data tersebut didukung dengan grafik penduduk Kabupaten Tangerang, di bawah ini:



Gambar 1. Penduduk Kabupaten Tangerang Berdasarkan Agama



Gambar 2. Penduduk Kabupaten Tangerang Berdasarkan Pekerjaan



Gambar 3. Penduduk Kabupaten Tangerang Berdasarkan Pendidikan

Berbagai tantangan dan kesepatakan telah dilalui oleh sekolah dan masyarakat setempat. Demi melanjutkan bentuk kerja sama itu, maka sekolah tetap memenuhi kebutuhan mendesak yang diperlukan oleh masyarakat sekitar. Kebutuhan tersebut terjawab dari adanya kegiatan pembelajaran yang dijalankan oleh sekolah. Kegiatan tersebut yaitu adanya pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan P5 yang dilakukan oleh siswa-siswi dan para guru. Kegiatan P5 dilakukan pada setiap akhir tahun ajaran yaitu sekitar bulan Juni dengan bentuk kegiatan yaitu membersihkan selokan-selokan yang tersumbat dengan sampah. Siswa dan guru akan dibagi berdasarkan kelompok dan juga akan disebar pada beberapa tempat di daerah tersebut.

Selain masyarakat, ada lingkungan dengan lingkup yang lebih kecil dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa. Lingkungan tersebut adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam memotivasi siswa dalam berbagai aspek. Sekolah menjadi lembaga pendidikan formal yang pendidikannya dilaksanakan secara sengaja, terencana, terarah, dan sistematis (Tu'u 2004). Oleh sebab itu, lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan pendidikan siswa. Lingkungan sekolah X

tempat saya melakukan praktik mengajar, awalnya merupakan sekolah dengan latar belakang agama Islam. Namun, saat sekolah tersebut akan ditutup maka pihak Yayasan membeli sekolah tersebut dan menggantikan nama sekolah tersebut. Sekolah X diresmikan pada tahun 2008 yang berdiri atas jati diri Kristen. Semua kegiatan belajar mengajar, kegiatan sekolah, bahkan kegiatan osis harus berjalan dan sejalan dengan visi misi sekolah. Dari beberapa hal yang ditampilkan oleh sekolah melalui berbagai aktivitas, maka terlihat adanya keunikan dari sekolah yang dirasakan oleh siswa, orang tua, bahkan masyarakat sekitar. Keunikan tersebut ialah sekolah berhasil menunjukkan dan membuktikan pengajaran Alkitab dalam ruang kelas dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa dilakukan dengan lemah lembut dan penuh kasih. Hal tersebut dirasakan oleh siswa-siswi bahkan orang tua siswa. Melalui hal tersebut, maka proses pembelajaran yang ditonjolkan melalui materi dan metode pengajaran oleh guru haruslah sesuai dengan visi misi sekolah. Guru memiliki peranan yang sangat penting untuk terus menjalankan serta mempertahankan keunikan yang ada..

Keunikan lingkungan sekolah di dalam sekolah yang terlihat dari adanya jumlah guru dan staf, keragaman budaya, keragaman agama, status sosial ekonomi dan juga bahasa dari orang-orang dalam komunitas sekolah. Jumlah guru dan staf sekolah terdiri atas 74 orang. Jumlah seluruh siswa di sekolah tersebut yaitu 953 siswa dan secara khusus jumlah siswa SMA yaitu 209 siswa. Berdasarkan jumlah guru dan staf bahkan siswa yang ada sekarang maka terlihat bahwa adanya keunikan dan keragaman. Keragaman tersebut terlihat dari latar belakang budaya masyarakat sekolah. Secara umum, latar belakang dari guru dan siswa berasal dari masyarakat sekitar sekolah. Namun, terdapat juga campuran budaya lainnya. Selain keragaman

budaya yang ada, status sosial ekonomi masyarakat sekolah yaitu menengah ke bawah. Tidak hanya itu, keragaman lainnya terlihat dari agama yang dianut oleh masyarakat sekolah khususnya siswa-siswi. Sebagian besar dari mereka menganut agama Kristen Protestan. Ada juga siswa yang memeluk agama Katolik, Islam, dan Hindu. Meskipun sangat banyak perbedaan dan keunikan dari siswa-siswi, namun sekolah tetap menjalankan proses belajar mengajar sesuai visi misi sekolah. Melalui hal itu juga, sekolah menjalankan visi besar untuk memberitakan kerajaan Tuhan dan Firman-Nya melalui pendidikan Kristen.

Melalui keunikan yang ada, maka sekolah juga menjalankan kebijakan yang berlaku dengan melibatkan orang tua dan juga menjalankan kegiatan sekolah lainnya yang berjalan sesuai visi misi sekolah. Kebijakan dan kegiatan yang akan dijalankan telah diatur dalam dokumen panduan kurikulum, buku pegangan guru, dan buku pegangan siswa. Hal tersebut dilakukan secara jelas oleh sekolah agar semua kebijakan dan kegiatan tetap berjalan pada jalan yang sesuai dengan visi misi sekolah. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dengan melibatkan orang tua yaitu melalui *parents meeting* dan *parents seminar*. Melalui kegiatan tersebut, sekolah mencoba semaksimal mungkin untuk menjawab semua pertanyaan orang tua mengenai masalah siswa. Sekolah tidak hanya memantau dan meningkatkan aspek pengetahuan anak dengan melibatkan orang tua melalui kegiatan SLC, namun sekolah juga melakukan kegiatan untuk meningkatkan komunitas rohani antar orang tua siswa seperti kegiatan doa bersama orang tua.

Lingkungan yang lebih kecil dari sekolah yang memiliki peran besar dalam membantu pertumbuhan siswa ialah lingkungan kelas. Kelas menjadi ruangan untuk bertumbuh dan segala aspek kehidupan siswa. Oleh sebab itu, lingkungan

yang tercipta dalam kelas haruslah lingkungan yang sehat dan baik. Salah satu cara yang digunakan agar lingkungan kelas dapat tercipta dengan baik yaitu pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar yang seperti diharapkan (Arikunto, 2005). Meskipun kenyataannya banyak sekali tantangan yang muncul saat melakukan pengelolaan kelas, seperti adanya perbedaan atau keragaman yang ada. Keragaman siswa-siswi kelas 10.1 di sekolah ini sangat beragam. Gender dalam kelas ini didominasi oleh siswi perempuan dengan jumlah 19 orang dan siswa laki-laki berjumlah 10 orang. Budaya dari siswa-siswi kelas ini juga sangat beragam. Keberagaman itu terlihat dari adanya siswa yang berasal dari bagian Timur seperti berasal dari Kupang, ada siswa yang berasal dari Manado, ada yang berasal dari Medan, dan sebagian besar berasal dari pulau Jawa. Latar belakang sosial ekonomi dari siswa 10.1 adalah menengah ke bawah. Selain itu, bahasa yang dikuasai oleh siswa-siswi kelas 10.1 yaitu bahasa Indonesia. Namun bahasa Indonesia yang digunakan bukan merupakan Bahasa yang baku dan umumnya merupakan bahasa sehari-hari.

Pembelajaran di kelas ini tidak hanya dipengaruhi oleh keragaman budaya tetapi juga dipengaruhi oleh perkembangan siswa yang perlu diperhatikan di dalam ruang kelas. Melalui hasil pengamatan dan juga wawancara, terdapat salah seorang siswa yang susah fokus dalam proses pembelajaran di kelas. Ia adalah siswa dengan kognitif yang baik, namun jika siswa tersebut mulai bosan terkadang ia akan asyik melakukan kegiatannya sendiri dan mengganggu teman kelas lainnya sehingga hal itulah yang membuat kondisi kelas kurang efektif. Oleh sebab itu, guru mengambil

langkah yang tepat untuk mengatur tempat duduk siswa tersebut di bagian depan agar mudah untuk dipantau. Tidak hanya terdapat tantangan dalam ruang kelas, namun ada juga interaksi yang baik antara sesama siswa maupun siswa dengan guru yang juga mendukung model belajar agar lebih maksimal.

